

RINGKASAN

ANALISIS PENERIMAAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK (RME) BERBASIS TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) TERHADAP KEPUASAN KERJA PERAWAT DI RSNU TUBAN

Transformasi digital di bidang kesehatan mendorong rumah sakit untuk mengimplementasikan Rekam Medis Elektronik (RME) sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan, efisiensi dokumentasi, keselamatan pasien, serta mendukung pengambilan keputusan klinis. Di Indonesia, implementasi RME semakin diperkuat melalui berbagai kebijakan pemerintah yang mewajibkan fasilitas pelayanan kesehatan beralih dari rekam medis konvensional ke sistem rekam medis elektronik. Meskipun demikian, keberhasilan implementasi RME tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh tingkat penerimaan pengguna. Perawat sebagai tenaga kesehatan yang paling sering menggunakan RME dalam pelayanan sehari-hari memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan implementasi sistem tersebut. Penerimaan teknologi yang baik diharapkan tidak hanya meningkatkan efektivitas penggunaan sistem, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kepuasan kerja perawat.

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu model yang paling banyak digunakan untuk menjelaskan penerimaan teknologi informasi. Model ini menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*), persepsi terhadap manfaat (*Perceived Usefulness*), niat untuk menggunakan teknologi (*Behavioral Intention to Use*), serta penggunaan sistem secara aktual (*Actual System Use*). Keempat konstruk tersebut diperkirakan berhubungan dengan kepuasan kerja perawat karena sistem informasi yang diterima dan dimanfaatkan secara optimal mampu mendukung pelaksanaan tugas, meningkatkan efisiensi kerja, serta meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness*, *Behavioral Intention to Use*, dan *Actual System Use* terhadap kepuasan kerja perawat, serta mengidentifikasi faktor yang paling dominan memengaruhi kepuasan kerja perawat di RSNU Tuban. Desain penelitian menggunakan analisis korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh perawat di RSNU Tuban yang menggunakan RME dalam pelayanan sehari-hari. Sebanyak 90 responden dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner *Technology Acceptance Model* yang mengukur 4 konstruk utama, yaitu *Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness*, *Behavioral Intention to Use*, dan *Actual System Use*, serta kuesioner kepuasan kerja perawat yang dimodifikasi dari *McCloskey/Mueller Satisfaction Scale* (MMSS). Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat, dan multivariat menggunakan *Fisher's Exact Test* serta regresi logistik berganda dengan tingkat signifikansi $\alpha < 0,05$.

Karakteristik responden menunjukkan median usia perawat adalah 32 tahun dengan median lama bekerja 8 tahun. Mayoritas responden berjenis kelamin

perempuan, berpendidikan Profesi Ners, berstatus pegawai tetap, dan bekerja sebagai perawat pelaksana. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan tenaga keperawatan yang memiliki pengalaman kerja dan terbiasa menggunakan sistem RME dalam pelayanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki *Perceived Ease of Use* dalam kategori baik (97,8%), *Perceived Usefulness* dalam kategori baik (67,8%), Behavioral Intention to Use dalam kategori baik (93,3%), Actual System Use dalam kategori baik (95,6%), serta kepuasan kerja dalam kategori tinggi (91,1%). Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi RME di RSNU Tuban secara umum telah diterima dengan baik oleh perawat dan diikuti oleh tingginya tingkat kepuasan kerja.

Analisis hubungan antarvariabel menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use* tidak berhubungan dengan kepuasan kerja perawat. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemudahan penggunaan RME belum menjadi faktor utama yang menentukan kepuasan kerja. Sebagian besar perawat telah terbiasa menggunakan sistem sehingga kemudahan penggunaan menjadi kondisi yang dianggap sebagai kebutuhan dasar dalam pelaksanaan pekerjaan. Dengan demikian, persepsi bahwa sistem mudah dipelajari dan dioperasikan belum tentu meningkatkan kepuasan kerja apabila tidak disertai manfaat yang dirasakan secara nyata. Sebaliknya, *Perceived Usefulness* terbukti berhubungan dengan kepuasan kerja perawat. Perawat yang merasakan bahwa RME mampu meningkatkan efektivitas pekerjaan, mempercepat proses dokumentasi, mempermudah akses informasi pasien, serta mendukung pelayanan keperawatan cenderung memiliki kepuasan kerja yang lebih tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa manfaat nyata yang dirasakan pengguna merupakan faktor penting dalam membentuk kepuasan kerja.

Penelitian ini juga menemukan bahwa *Behavioral Intention to Use* berhubungan dengan kepuasan kerja perawat. Perawat yang memiliki keinginan dan komitmen untuk terus menggunakan RME menunjukkan tingkat kepuasan kerja yang lebih tinggi. Hal tersebut menggambarkan bahwa penerimaan positif terhadap teknologi mendorong penggunaan sistem secara berkelanjutan sehingga memberikan pengalaman kerja yang lebih baik. Selain itu, *Actual System Use* juga berhubungan dengan kepuasan kerja perawat. Penggunaan RME secara konsisten dalam praktik keperawatan memungkinkan perawat merasakan manfaat langsung berupa efisiensi dokumentasi, kemudahan memperoleh informasi pasien, peningkatan koordinasi pelayanan, dan kelancaran proses kerja. Pengalaman positif selama menggunakan sistem tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya kepuasan kerja.

Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa *Perceived Usefulness* merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi kepuasan kerja perawat, diikuti oleh *Actual System Use*. Temuan ini menunjukkan bahwa kepuasan kerja lebih dipengaruhi oleh manfaat nyata yang diberikan RME dalam mendukung pelaksanaan tugas dibandingkan persepsi kemudahan penggunaan maupun niat menggunakan sistem. Semakin besar manfaat yang dirasakan dan semakin optimal sistem digunakan dalam pelayanan sehari-hari, semakin tinggi pula kepuasan kerja perawat.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pengembangan RME di rumah sakit hendaknya tidak hanya berfokus pada aspek teknis dan kemudahan penggunaan sistem, tetapi juga pada peningkatan manfaat yang dirasakan pengguna. Pengembangan fitur yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan keperawatan, integrasi data antarunit, peningkatan kecepatan akses informasi, penyempurnaan alur dokumentasi, serta penyediaan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan perlu terus dilakukan agar RME mampu mendukung pekerjaan perawat secara optimal. Dengan demikian, implementasi RME tidak hanya meningkatkan efektivitas pelayanan dan kualitas dokumentasi, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan kerja perawat serta mutu pelayanan kesehatan secara keseluruhan.



SUMMARY

ANALYSIS OF ELECTRONIC MEDICAL RECORD ACCEPTANCE BASED ON THE TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) AND ITS ASSOCIATION WITH NURSES' JOB SATISFACTION AT RSNU TUBAN

Digital transformation in healthcare has encouraged hospitals to implement Electronic Medical Records (EMRs) to improve healthcare quality, documentation efficiency, patient safety, and clinical decision-making. In Indonesia, EMR implementation has been strengthened through government policies requiring healthcare facilities to transition from conventional paper-based medical records to electronic medical record systems. Nevertheless, the successful implementation of EMRs depends not only on the availability of technology but also on users' acceptance. Nurses, as the primary users of EMRs in daily clinical practice, play a crucial role in determining the success of EMR implementation. High levels of technology acceptance are expected to enhance not only system utilization but also nurses' job satisfaction.

The Technology Acceptance Model (TAM) is one of the most widely used theoretical frameworks for explaining information technology acceptance. According to TAM, technology acceptance is influenced by four major constructs: Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Behavioral Intention to Use, and Actual System Use. These constructs are expected to be associated with nurses' job satisfaction because information systems that are accepted and optimally utilized can facilitate work performance, improve efficiency, and enhance the quality of nursing services.

This study aimed to examine the relationships between Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Behavioral Intention to Use, and Actual System Use and nurses' job satisfaction, as well as to identify the most dominant factor influencing job satisfaction at RSNU Tuban. A correlational analytic study with a cross-sectional design was conducted among all nurses using EMRs in daily practice. A total of 90 respondents were recruited using a simple random sampling technique. Data were collected using a Technology Acceptance Model questionnaire measuring the four TAM constructs and a modified McCloskey/Mueller Satisfaction Scale (MMSS) questionnaire to assess nurses' job satisfaction. Data were analyzed using univariate, bivariate, and multivariate analyses with Fisher's Exact Test and multiple logistic regression at a significance level of $\alpha < 0.05$.

The respondents had a median age of 32 years and a median work experience of 8 years. Most participants were female, held a professional nursing degree (Ners), were permanent employees, and worked as staff nurses. These characteristics indicate that the respondents were experienced nursing professionals who were familiar with EMR utilization in clinical practice. The findings revealed that most respondents demonstrated good Perceived Ease of Use (97.8%), Perceived Usefulness (67.8%), Behavioral Intention to Use (93.3%),

Actual System Use (95.6%), and high job satisfaction (91.1%). These results suggest that EMR implementation at RSNU Tuban has generally been well accepted by nurses and accompanied by a high level of job satisfaction.

The bivariate analysis showed that Perceived Ease of Use was not associated with nurses' job satisfaction. This finding indicates that ease of use is no longer the primary determinant of job satisfaction because most nurses have become accustomed to using the EMR system in their daily practice. Consequently, perceiving the system as easy to learn and operate does not necessarily improve job satisfaction unless users also perceive tangible benefits from its implementation. In contrast, Perceived Usefulness was significantly associated with nurses' job satisfaction. Nurses who perceived that EMRs improved work effectiveness, accelerated documentation processes, facilitated access to patient information, and supported nursing care were more likely to report higher job satisfaction. These findings indicate that the perceived benefits of EMRs are a key determinant of nurses' job satisfaction.

The study also found that Behavioral Intention to Use was significantly associated with nurses' job satisfaction. Nurses with stronger intentions and commitment to continuously use EMRs tended to experience greater job satisfaction, suggesting that positive technology acceptance encourages sustained system utilization and enhances work experiences. Furthermore, Actual System Use was significantly associated with nurses' job satisfaction. Consistent utilization of EMRs in nursing practice enabled nurses to experience tangible benefits, including more efficient documentation, easier access to patient information, improved care coordination, and smoother workflow, all of which contributed to higher job satisfaction.

Multivariate analysis identified Perceived Usefulness as the most dominant factor influencing nurses' job satisfaction, followed by Actual System Use. These findings indicate that job satisfaction is primarily influenced by the tangible benefits provided by EMRs in supporting nursing practice rather than by ease of use or intention to use alone. The greater the perceived benefits and the more optimally the system is utilized in daily practice, the higher the level of nurses' job satisfaction.

The findings imply that EMR development in hospitals should not focus solely on technical aspects and system usability but should also prioritize enhancing the practical benefits perceived by users. Continuous improvement of EMR features based on clinical workflow requirements, integration of information across departments, faster access to patient data, optimization of documentation processes, and ongoing training and technical support are essential to maximize EMR utilization. Ultimately, effective EMR implementation will not only improve healthcare quality and documentation efficiency but also enhance nurses' job satisfaction and overall healthcare service quality.